

Analysis Factors Affecting Achievement in Class VIII IPS Study at SMPK Kloangpopot

Dominikus Nong Dance¹, Muhammad Taufik Arifin², H. Amir Djonu³
Pendidikan Ekonomi, IKIP Muhammadiyah Maumere, Indonesia

ABSTRACT

There are many factors that influence the teaching and learning process, one of which is the achievement of student learning outcomes, both from within students and from their external environment. The purpose of this study was to determine the analysis of the factors that influence the social studies learning achievement of class VIII SMPK Kloangpopot students using qualitative methods. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Based on the results of this study, it can be concluded that the factors that influence student achievement at SMPK Kloangpopot consist of internal factors, namely student personality and external factors which include teachers and families. Teachers' efforts in overcoming student achievement are motivating students and using various methods or learning strategies so that students can understand social studies lessons, as well as obstacles in improving student achievement which can be said that the complexity of the problems faced for social studies learning, social studies learning has an impact on the process of learning activities which is boring, the lack of enthusiasm of students in participating in social studies lessons.

Keyword: Learning Achievement, Technology, Factor Analysis

Corresponding Author:

Dominikus Nong Dance,
Pendidikan Ekonomi, IKIP
Muhammadiyah Maumere, Indonesia
Email: Dancenong2016@gmail.com



1. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan bagian dari kebutuhan manusia yang cukup penting sebab pendidikan bertugas untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) bagi pembangunan bangsa dan negara. (Sudarsana, 2016). Tujuan pendidikan yaitu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas tinggi yaitu manusia yang mampu menghadapi perkembangan zaman (Sudarsana, 2016). Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengakibatkan perubahan dan pertumbuhan kearah yang lebih kompleks. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. geografi, sejarah dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang mempunyai keterpaduan yang tinggi, dimana aspek-aspek kehidupan masyarakat merupakan bidang kajian dari IPS, sehingga dalam penyampaianya sebaiknya secara terpadu atau terintegrasi, agar peserta didik mendapatkan pemahaman yang bulat dari lingkungannya (Anshori, 2014:70).

Prestasi belajar adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar diri individu dalam belajar (Syafi'i, 2018). Prestasi juga dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai, dilakukan dan di kerjakan (Widhiastuti, Berdasarkan beberapa definisi diatas tentang prestasi, dapat diartikan bahwa prestasi berkaitan dengan pencapaian peserta didik yang berhubungan dengan kemampuan dalam mewujudkan bakatnya. Pembelajaran berupaya mengubah anak yang belum terdidik, menjadi yang terdidik (Efrilia, 2016), peserta didik yang belum memiliki pengetahuan, menjadi siswa yang berpengetahuan, artinya seseorang dikatakan telah melakukan proses belajar apabila didalam dirinya terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu. Melalui kegiatan pembelajaran, pendidik akan menyampaikan pembahasan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Terdapat berbagai perilaku dan

karakteristik peserta didik yang unik, yang akan dijumpai oleh pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, sebagaimana dikemukakan

oleh Irham M dan Wiyani N.A (2013:260) ada peserta didik yang sangat aktif, rajin mencatat dan mengerjakan tugas, dan sering bertanya, dan jua terdapat peserta didik yang sangat pasif, tidak pernah mengumpulkan tugas, membolos dan membentuk perilaku lainnya seperti diam ketika ditanya oleh pendidik dan nilainya selalu rendah. Gejala peserta didik yang cenderung kurang baik dan kurang mendukung proses belajar dan pembelajaran perlu mendapatkan perhatian khusus. Hal ini disebabkan gejala yang dianggap kurang baik dan tidak selayaknya dilakukan atau dialami peserta didik, tetapi dialami siswa serta pencapaian prestasi belajar yang rendah pada dasarnya menunjukkan adanya hambatan atau kesulitan belajar. Proses belajar mengajar ada banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian nilai hasil belajar siswa, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari lingkungan luar (eksternal). Faktor internal terkait dengan kesehatan siswa, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan faktor kelelahan, sementara faktor eksternal adalah faktor orang tua, faktor sekolah, faktor masyarakat (Maisaroh, 2010:157).

Mengingat bahwa peserta didik berkedudukan sebagai objek dalam kegiatan pembelajaran, maka perlu diketahui faktor yang melatarbelakangi prestasi belajar yang dialami peserta didik dalam mempelajari IPS. SMPK Kloangpopot merupakan salah satu sekolah yang terletak di Desa Kloangpopot, Kecamatan Doreng, Kabupaten Sikka. Memiliki jumlah peserta didik kelas VIII sebanyak 71 siswa, yang terdiri dari kelas VIIIA berjumlah 24 siswa, VIIIB berjumlah 23 siswa, dan kelas VIIIC berjumlah 24 siswa. Dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada satu kelas yaitu kelas VIIIA. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mencari seberapa besar faktor internal dan eksternal menjadi penyebab menurun atau meningkatnya prestasi belajar IPS peserta didik sehingga penulis memberi judul penelitian ini. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar IPS Kelas VIII di SMPK Kloangpopot.

2. RESEARCH METHOD AND LITERATURE REVIEW

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, menurut Moleong dalam Rahman (2010:30) yaitu penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain secara holistik. Strategi yang digunakan ialah jenis kualitatif studi kasus, menurut Lambert dalam Siahaan (2017:23) yaitu penelitian yang mendalam tentang individu, kelompok, organisasi, program kegiatan, dalam waktu tertentu. Prosedur perolehan data penelitian diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Suliastani, 2016). Dalam penelitian ini, wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak sekolah antara lain kepala sekolah, guru wali kelas, peserta didik, orang tua wali peserta didik, dalam rangka memperoleh penjelasan atau informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Observasi merupakan suatu Teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam gejala-gejala disuatu objek penelitian (Prithandari, 2016:4). Dalam penelitian ini Teknik observasi digunakan untuk memperkuat data, terutama aktivitas pembelajaran dari unjuk kerja guru. Observasi dalam penelitian dimaksud untuk mengamati secara langsung dan tidak secara langsung terkait sejauh mana hasil prestasi belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPK Kloangpopot. dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh sumber data ataupun informasi melalui arsip, dokumentasi, buku dan juga gambar (Sugiyono, 2015:329). Dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu berupa, catatan, arsip dokumentasi yang ada di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah yang berhubungan langsung dengan penelitian tersebut.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Prestasi belajar mata pelajaran IPS peserta didik kelas VIII di SMPK Kloangpopot Prestasi belajar yang dialami setiap peserta didik tidak sama dalam mata pelajaran IPS, ada pula peserta didik yang malas belajar, sehingga nilainya tidak memuaskan atau tidak mencapai KKM sesuai ketentuan yang sudah berlaku di SMPK Kloangpopot. Hasil yang dicapai oleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari pendidik kepada peserta didik sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pembelajaran yang disampaikan. Biasanya prestasi belajar dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu. Aktivitas belajar setiap individu dapat berlangsung secara wajar. Kadang lancar, kadang tidak, kadang terasa amat sulit. Dalam hal motivasi terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap peserta didik didik dalam kehidupan sehari-hari dalam aktivitas belajar. Begitu juga di SMPK Kloangpopot dalam pembelajaran

IPS, peserta didik masih ada yang mengalami kesulitan dalam belajar pada mata pelajaran tersebut, sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Ernustina Nurak, selaku guru mata pelajaran IPS kelas VIII, prestasi belajar yang dialami setiap peserta didik itu tidak sama dalam mata pelajaran IPS, ada yang malas belajar, sehingga nilainya tidak memuaskan atau tidak mencapai KKM sesuai ketentuan yang berlaku di SMPK Kloangpopot. juga dikarenakan ada pengaruh dari teman sebaya, ketika diberi tugas oleh guru, tetapi tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan, didalam ruangan kelas tidak memfokus materi yang diajarkan bisa mempengaruhi sehingga prestasi belajarnya menurun.

Upaya dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VIII di SMPK Kloangpopot a. Upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik Hasil wawancara Bersama bapak kepala sekolah dalam Upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dilihat dari berbagai permasalahan peserta didik dalam memahami mata pelajaran IPS diatas, upaya yang dilakukan oleh pendidik yang dilaksanakan secara langsung sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik di SMPK Kloangpopot, tenaga pendidik memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk mencapai perkembangan didik secara optimal sehingga peserta didik sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat umumnya. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila interaksi antara pendidik dengan peserta didik sudah saling memberikan peran, pendidik memberikan materi pembelajaran, sedangkan peserta didik merespon materi yang disampaikan. Pendidik juga harus mampu memberikan kebutuhan peserta didik serta memberikan motivasi agar dapat terlibat dalam proses pembelajaran. Peran metode pembelajaran dan media sangat penting dalam mengajar, yang mana metode merupakan suatu gaya atau cara pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas, sedangkan media merupakan alat yang digunakan pendidik untuk memberikan gambaran secara nyata kepada peserta didik sehingga terciptalah pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Hal itu juga sejalan dengan pendapat pendidik mata pelajaran IPS kelas VIII. Tidak hanya berpatok pada metode saja, melainkan pendidik juga melakukan refleksi dari langkah-langkah yang digunakan agar proses belajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Ketika pembelajaran dilaksanakan, pendidik menggunakan berbagai macam pendekatan bergantung pada materi yang akan diajarkan. Selain itu juga menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi. Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, metode yang digunakan sudah sangat baik, peserta didik terlihat aktif dalam belajar, akan tetapi pendidik masih belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran secara maksimal. Hal ini dikarenakan ketersediaan media pembelajaran yang masih belum sempurna. Hal ini telah dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPK Kloangpopot, Apabila terdapat peserta didik yang memperoleh nilai rendah akan diberi remedial, sedangkan peserta didik yang nilainya yang baik akan diberi penghargaan atau pengayaan, selain itu juga pendidik memberi perhatian khusus melalui pendekatan-pendekatan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Dengan tujuan agar peserta didik lebih giat dalam belajar, dan melihat sejauh mana kemampuan dalam menyerap materi pembelajaran. Dilihat dari kondisi siswa yang berbeda-beda, tentunya tidak mudah bagi seorang pendidik dalam memberikan materi yang dapat secara cepat dipahami oleh peserta didik. melihat dari kondisi yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, maka upaya guru IPS kelas VIII harus benar-benar mampu membuat suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. b. Upaya orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik Orang tua sebagai pendidik membina dan mengajar anak-anaknya. Oleh karena itu orang tua dituntut untuk bersikap sabar dalam membimbing dan mengarahkan mereka sebagaimana tugas guru disekolah sehingga saling melengkapi dan sangat membantu memecahkan masalah-masalah atau kesulitan yang dihadapi anak baik disekolah maupun dirumah. Orang tua juga sebagai motivator mempunyai tugas untuk memotivasi dalam mempelajari segala hal. Motivasi yang diberikan dalam bentuk memfasilitas kebutuhan di sekolah, pemberian semangat dalam bentuk pujian atau hadiah atas prestasi yang diraih. Sekecil apapun hadiah itu sangat berharga untuk mereka karena dapat membuat mereka lebih bersemangat dan senang dalam belajar, atau juga bisa jadi pendamping mereka dalam belajar. Hasil wawancara secara langsung disalah satu orang tua wali yaitu Orang tua juga sebagai motivator mempunyai tugas untuk memotivasi dalam mempelajari segala hal. Motivasi yang diberikan dalam bentuk memfasilitas kebutuhan di sekolah, pemberian semangat dalam bentuk pujian atau hadiah atas prestasi yang diraih. Sekecil apapun hadiah itu sangat berharga untuk mereka karena dapat membuat mereka lebih bersemangat dan senang dalam belajar, atau juga bisa jadi pendamping mereka dalam belajar. Jadi sebagai orang tua dalam mendidik, mengajar serta mengawasi anak hampir sama dengan guru, hanya saja orang tua lebih menyeluruh, sebab orang tua memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap anak karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah dari pada disekolah dan orang tua sebagai pendidik utama di rumah dan yang bertanggung jawab atas kebahagiaan anaknya. Jadi setiap sikap dan perilaku di masa yang akan datang sangat dipengaruhi oleh sikap orang tuanya. Orang tua sebagai pendidik membina dan mengajar anaknya. Oleh karena itu orang tua dituntut untuk bersikap sabar dalam membimbing dan mengarahkan mereka sebagaimana tugas guru disekolah sehingga saling melengkapi

dan sangat membantu memecahkan masalah-masalah atau kesulitan yang dihadapi anak baik disekolah maupun di rumah.

Faktor-faktor penghambat dalam peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMPK Kloangpopot Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak kepala sekolah dan beberapa pendidik lainnya, di SMPK Kloangpopot menunjukkan bahwa hambatan umum lainnya yaitu di SMPK Kloangpopot belum mempunyai fasilitas seperti, LCD, laptop, sehingga setiap kali pembelajaran harus memakai alat-alat dari kantor desa, dan itupun jaraknya tidak terlalu jauh dari sekolah sehingga untuk mencapai kesana membutuhkan waktu tentunya mengurangi keefektifan belajar. Hambatan yang lain misalnya, waktu istirahat yang begitu padat bagi siswa. Kendala pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS bisa dikatakan sangat kompleks, sehingga peran pendidik sangat diperlukan khususnya dari segi semangat mengajar. Pelajaran IPS yang paling utama dan harus dipelajari tentang lingkungan sosial masyarakat, oleh karena itu pelajaran IPS merupakan pelajaran wajib harus diikuti. Tetapi ada juga peserta didik yang merasa bosan dengan pelajaran IPS, apa lagi pembelajaran di siang hari. Kompleks masalah yang dihadapi untuk kelancaran pembelajaran IPS berdampak pada proses kegiatan belajar membosankan, hal ini dapat dilihat dari kurang antusiasnya peserta didik dalam mengikuti pelajaran IPS. Setelah peneliti melakukan pengamatan proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas khususnya kelas VIII dan hasil wawancara, maka dalam hal ini peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dalam memahami mata pelajaran IPS antara lain:

1. Faktor internal atau dari dalam diri peserta didik Faktor fisiologis pun dapat mempengaruhi kesulitan belajar ketika peserta didik sedang sakit atau kurang sehat, kelemahan fisik, dan cacat fisik pun dapat mempengaruhi kesulitan belajar. Minat belajar peserta didik, motivasi, dan tingkat kemampuan belajar sangat rendah, hal ini menyebabkan peserta didik sangat sulit dalam memahami materi yang diterangkan oleh pendidik, dan peserta didik sering terlihat ramai sendiri ketika pembelajaran IPS berlangsung. Hal ini senada dengan pendapat pendidik mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPK Kloangpopot. Penjelasan Kesulitan belajar yang dialami peserta didik disebabkan oleh kurangnya minat belajar itu sendiri, juga sering kali mengobrol dengan teman, dan sibuk bermain saat proses pembelajaran. Selain itu juga ada beberapa peserta didik yang sulit memahami bahasa pendidik dikarenakan dalam kehidupan sehari-hari mayoritas mereka menggunakan bahasa daerah. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dalam memahami mata pelajaran IPS adalah faktor dari pribadi peserta didik itu sendiri. Hal ini dapat dilihat ketika peneliti melakukan pengamatan terlihat malas mengikuti pelajaran dan sering terlihat bermain sendiri ketika pendidik sedang menerangkan pelajaran.
2. Faktor eksternal atau faktor dari luar diri peserta didik yaitu guru, orang tua dan faktor lainnya Gaya mengajar pendidik yang monoton dapat pula menyebabkan peserta didik malas belajar. Terkadang hanya metode ceramah, menyuruh mencatat, hal seperti ini juga merasa cepat bosan dengan pelajaran IPS. Ketika guru sakit ataupun berhalangan masuk kelas, hanya memberikan dan menyuruh peserta didik untuk mengerjakan soal ataupun mencatat. pendidik tidak secara maksimal memberikan pelajaran kepada peserta didik, misalnya ada penambahan belajar atau binaan akademik lainnya. Dalam mengikuti pelajaran IPS di SMPK Kloangpopot, hal ini dikarenakan peneliti membandingkan dengan sekolah umum. Tetapi merujuk pada prestasi belajar siswa yang menyatakan hambatan dalam mengikuti pembelajaran IPS. Hal itu karena kurangnya fasilitas yang dimiliki khususnya untuk membantu kegiatan belajar mengajar di kelas, seperti minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki di SMPK Kloangpopot. Ketika berada di lingkungan keluarga, peserta didik hanya asik bermain bersama temannya sampai melupakan kewajiban mereka untuk belajar. Waktu belajar di rumah seharusnya lebih banyak dari pada waktu belajar di sekolah. Siswa berada di sekolah hanya 5-6 jam saja, setelah itu siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah. Seharusnya orang tua meluangkan waktu untuk membantu anaknya belajar. Begitupun dengan teman, harus memilih teman yang mampu memberikan nilai yang positif, untuk belajar bersama-sama jangan hanya teman bermain. Dari beberapa pernyataan diatas penyebab prestasi siswa menurun itu dikarenakan tidak ada dukungan atau kontrol dari orang tua untuk belajar di rumah, serta pengaruh teman dan lingkungan yang kurang baik yang menyebabkan siswa malas untuk belajar. Terkadang orang tua tidak memperhatikan pola belajar anaknya. Orang tua jarang sekali memperhatikan anak untuk belajar ataupun mengerjakan tugas. Hal tersebut terbukti ketika guru memberikan tugas rumah tetapi peserta didik jarang sekali untuk dikerjakan. Hal ini dikarenakan kurang dukungan dari orang tua untuk belajar di rumah. Faktor media masa dan lingkungan pun mempengaruhi kesulitan belajar siswa

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat diambil suatu simpulan yaitu terdapat faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik di SMPK Kloangpopot terdiri dari faktor internal yaitu pribadi siswa dan faktor eksternal meliputi guru dan keluarga. Upaya pendidik dalam mengatasi prestasi belajar peserta didik di SMPK Kloangpopot yaitu memberikan motivasi kepada peserta didik dan menggunakan

berbagai macam metode atau strategi pembelajaran agar dapat memahami pelajaran IPS dengan baik. Dan hambatan dalam meningkatkan prestasi belajar di SMPK Kloangpopot yaitu dapat dikatakan bahwa kompleksnya masalah yang dihadapi untuk kelancaran pembelajaran IPS berdampak pada proses kegiatan belajar yang membosankan, hal ini dapat dilihat dari kurang antusiasnya peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran IPS.

REFERENCES

- Adhiatma, A. A. (2016). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kayu Glondong di Kelurahan Karang Kebagusan Kabupaten Jepara. *Ekonomi Surakarta*, 1–10.
- Atun, N. I. (2016). Pengaruh Modal Lokasi dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Faradita, F. (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Tempe Terhadap Pendapatan Pengusaha Tempe di kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya Jawa Timur*. 105(3), 129–133.
- Firdaus, R. A., & Arianti, F. (2012). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak. *Diponegoro Journal Of Economics*, 2(1), 1–6.
- Husaini, A. F. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner & Strategis*, 6(2), 3.
- IMP, R. (2018). *Pengaruh modal, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang di Pasar Ikan Hias Minarestu Purwokerto Utara*. 1–9.
- Priyatno. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*.
- Purwati, E. (2012). Pengaruh karakteristik wirausaha Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UKM di Desa Dayaan dan Kalilindo Salatiga. *Lipids*, 12(1), 66–74. <https://doi.org/10.1007/BF02532975>
- Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.21009/jpeb.006.1.1>
- Sugiyono. (2010). *Pendekatan dan Jenis Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- sugyono. (2016). *Pendekatan dan jenis penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* Bandung: Alfa Beta.
- sugyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukoco, A. R., Endang, M. ., & ZA, Z. (2015). Pengelolaan Modal Kerja Usaha Mikro Untuk Memperoleh Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 22(1), 1–9.
- Wahyono, B. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi Pendapat Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul. *Jurnal Agribisnis*, 11(6), 183–201.